JURNAL
KEBIJAKAN PUBLIK
ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 4, 2026

IMPLEMENTASI PROGRAM BANK SAMPAH PADA BANK SAMPAH INDUK BUNCU ELHA KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Decky Wahyudi[1], Jumaidi[2], Eka Santi Agustina[3]
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email: deckywahyudi85@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Fenomena yaitu: Masih belum optimalnya pengelolaan sampah di tingkat bank sampah itu sendiri, Masih kurangnya kesadaran dan minat masyarakat dalam mengumpulkan dan memilah sampah. Sebagian masyarakat masih enggan untuk menukarkan sampahnya ke bank sampah. Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Implementasi Program Bank Sampah Pada Bank Sampah Induk Buncu Elha Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Mengidentifikasi Faktor Pendorong dan Penghambat yang mempengaruhi pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini mengambil sampel *purposive sampling* data sebanyak 11 orang informan. Data dianalisis dengan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan Kesimpulan akhir Uji Kredibilitas data yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, mengadakan *member check.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Program Bank Sampah Pada Bank Sampah Induk Buncu Elha Kabupaten Hulu Sungai Utara secara umum/ keseluruhan sudah terimplementasi dengan baik, meskipun pada aspek partisipasi masyarakat masih perlu ditingkatkan. Yang mana diukur berdasarkan teori Warwick dalam Kadji Y yaitu : *Pertama,* Sub Variabel Kemampuan Organisasi dengan indikator kemampuan teknis cukup baik, SOP sudah baik, koordinasi sudah baik. *Kedua,* Sub Variabel Informasi dengan indikator transmisi cukup baik dan kejelasan sudah baik. *Ketiga,* Sub Variabel Dukungan dengan indikator sikap menerima/ menolak masyarakat cukup baik dan partisipasi masyarakat masih kurang baik. *Keempat,* Sub Variabel Pembagian Potensi dengan indikator Pembagian wewenang sudah baik dan komitmen dan tanggungjawab sudah baik. Adapun faktor pendorongnya yaitu; Komitmen dari pihak pelaksana dan Kejelasan informasi yang diberikan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu; Keterbatasan sarana dan prasarana dan Nilai beli yang fluktuatif. Saran ditujukan kepada kepala bidang P3KLH diharpakan peningkatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat secara lebih merata dan berkelanjutan. Pihak pelaksana peningkatan kualitas layanan dan inovasi daur ulang. Dan untuk nasabah diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dalam kegiatan bank sampah.

Kata Kunci: Implementasi Kebijakan, Bank Sampah, Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Sampah

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 4, 2026

ABSTRACT

This research is motivated by the following phenomena: suboptimal waste management at the waste bank level, and a lack of public awareness and interest in collecting and sorting waste. Some residents are still reluctant to exchange their waste at the waste bank. The purpose of this study is to analyze the implementation of the Waste Bank Program at the Buncu Elha Main Waste Bank in North Hulu Sungai Regency and to identify the driving and inhibiting factors influencing its implementation. This study used a qualitative, descriptive approach. Data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. This study utilized purposive sampling of 11 informants. Data were analyzed using data collection, data reduction, data presentation, and final conclusions. Data credibility testing included extended observation, increased diligence, triangulation, use of reference materials, and member checking. The results of this study indicate that the implementation of the Waste Bank Program at the Buncu Elha Main Waste Bank in North Hulu Sungai Regency has been generally well implemented, although community participation still needs improvement. The measurements are based on Warwick's theory in Kadji Y, namely: First, the Organizational Capability Sub-Variable, with indicators of adequate technical capability, good SOPs, and good coordination. Second, the Information Sub-Variable, with indicators of adequate transmission and good clarity. Third, the Support Sub-Variable, with indicators of adequate acceptance/rejection of the community, and still lacking community participation. Fourth, the Potential Distribution Sub-Variable, with indicators of adequate authority distribution and good commitment and responsibility. The driving factors are: Commitment from the implementing party and clarity of information provided. Meanwhile, the inhibiting factors are: Limited facilities and infrastructure and fluctuating purchasing power. Recommendations are addressed to the Head of the P3KLH division, which are expected to increase socialization and education to the community in a more equitable and sustainable manner. The implementing party should improve service quality and recycling innovation. And customers are expected to increase participation in waste bank activities.

Keywords: *Policy Implementation, Waste Bank, Community Participation, Waste Management*

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan salah satu isu lingkungan yang hingga saat ini masih menjadi perhatian serius di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Peningkatan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta aktivitas ekonomi yang semakin berkembang telah menyebabkan volume sampah terus meningkat setiap tahunnya. Apabila tidak dikelola secara baik dan berkelanjutan, sampah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan masyarakat, serta menurunnya kualitas lingkungan hidup.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah. Peraturan ini menegaskan bahwa bank sampah merupakan salah satu strategi nasional dalam pengurangan dan penanganan sampah

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 4, 2026

melalui pendekatan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang berbasis partisipasi masyarakat, Dalam peraturan tersebut juga dijelaskan bahwa bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengumpulan sampah, tetapi juga sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku, serta peningkatan nilai ekonomi sampah melalui kegiatan pemilahan dan pengolahan.

Sejalan dengan kebijakan tersebut, Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara mengembangkan Bank Sampah Induk Buncu Elha sebagai pusat pengelolaan dan pembinaan bank sampah unit di tingkat masyarakat. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan sejumlah persoalan, yaitu: (1) pengelolaan sampah di tingkat bank sampah belum optimal karena sampah yang terkumpul lebih banyak dijual kepada pengepul tanpa melalui proses daur ulang lebih lanjut; (2) masih kurangnya kesadaran dan minat masyarakat dalam mengumpulkan dan memilah sampah; dan (3) sebagian masyarakat masih enggan menukarkan sampahnya ke bank sampah, yang terlihat dari kondisi bank sampah yang relatif sepi pengunjung pada waktu-waktu tertentu. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui sejauh mana Implementasi Program Bank Sampah Pada Bank Sampah Induk Buncu Elha Kabupaten Hulu Sungai Utara. Dan Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Implementasi Program Bank Sampah Pada Bank Sampah Induk Buncu Elha Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Penelitian terdahulu (Fitria Kurniawati 2018) dalam penelitianya yang berjudul Implementasi Program Bank Sampah Malang Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Untuk implementasi program Bank Sampah Malang dalam upaya pemberdayaan masyarakat terdapat dua program yang dijalankan di BSM yaitu program tabungan sampah dan program pembelajaran pengolahan sampah. Program tabungan sampah dimaksudkan untuk mengajak masyarakat menjaga lingkungan dari sampah dan mengurangi volume sampah yang diangkut ke TPA. Sedangkan program pembelajaran pengolahan sampah diperuntukkan bagi pihak-pihak yang ingin belajar mengenai bagaimana mengolah sampah dengan sistem 3R *(reduce, reuse, dan recycle).* Untuk faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program Bank Sampah Malang dapat diketahui bahwa dalam proses pelaksanaannya terdapat banyak aktor yang terlibat, sumberdaya yang digunakan, dan struktur birokrasi yang mendukung. Komunikasi terjalin dengan erat antar aktor dan informasi disampaikan dengan jelas serta seluruh pihak telah mengerti tugas dan wewenangnya dengan baik. (Norhikmah 2021) dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Barito Timur Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah Pada Dinas Lingkungan Hidup. yang dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai (STIA) yang menyatakan bahwa tingkat kebersihan pelaksanaan

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 4, 2026

kebijakan masih kurang baik. Faktor yang mempengaruhi yaitu kurangnya sosialisasi kepada masyarakat, fasilitas yang kurang lengkap dan staf yang kurang.

METODE

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Zuchri Abdussamad (2021:30) menyebutkan bahwa 'Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara *holistic*.'

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi (Hardani, dkk 2020). Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan penelitian, dengan menetapkan sebanyak 11 orang sebagai sumber data. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sumber data yang didasarkan pada pertimbangan dan tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengukuran Implementasi dalam penelitian ini berdasarkan pada teori Implementasi yang dikemukakan oleh Warwick yang mencakup aspek kemampuan organisasi, informasi, dukungan, pembagian potensi (Kadji Y 2015). Meningkatkan kredibilitas data bertujuan memastikan kebenaran data agar sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan seperti Perpanjangan Pengamatan, Meningkatkan Ketekunan, Triangulasi, menggunakan Bahan Refefensi, *Member Check*.

PEMBAHASAN

Implementasi Program Bank Sampah Pada Bank Sampah Induk Buncu Elha Kabupaten Hulu Sungai Utara

Penelitian ini menggunakan teori menurut Warwick dalam (Kadjil Y 2015:70-71)

1. Kempuan Organisasi

   a. Kemampuan Teknis

      Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan teknis para pelaksana Bank Sampah Induk Buncu Elha sudah cukup baik. Para pelaksana tidak hanya menunggu nasabah datang, tetapi juga aktif menjemput sampah ke rumah warga yang enggan mengantar langsung. Meskipun demikian, sebagian pelaksana yang baru menjabat mengakui kemampuan teknisnya masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam pengelolaan dan inovasi daur ulang sampah.

      Hal ini sudah sesuai dengan teori Warwick menjelaskan indikator penting dalam implementasi salah satunya yaitu kemampuan teknis, kemampuan teknis merupakan bagian penting yang berperan dalam program bank sampah ini, namun masih perlu peningkatan kemampuan teknis pihak pelaksana dalam menjalankan implementasi ini agar mendapatkan hasil yang lebih optimal.

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 4, 2026

b. Standar Operasional Prosedur

Pada indikator Standar Operasional Prosedur (SOP), hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa SOP sudah diterapkan dengan baik. Proses penerimaan sampah, pemilahan, penimbangan, pencatatan, hingga pelayanan kepada nasabah telah dilaksanakan secara teratur sesuai prosedur kerja yang berlaku.

Hal ini sejalan dengan teori Warwick menyatakan bahwa SOP merupakan suatu kegiatan rutin yang memungkinkan para pegawai atau pelaksana kebijakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatannya pada tiap harinya sesuai dengan standar yang ditetapkan.

c. Koordinasi

Pada indikator koordinasi, pelaksana program bank sampah telah menjalin koordinasi yang baik dengan berbagai pihak, antara lain Satpol PP, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, pemerintah desa, dan sekolah-sekolah dalam mendukung kelancaran program. Koordinasi yang baik dengan Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, dan Lingkungan Hidup (Disperkimlh) sebagai pembina juga terlihat dari pelaporan kegiatan secara rutin.

Hal ini sesuai dengan teori Warwick yang menjelaskan bahwa indikator penting dalam implementasi salah satunya yaitu koordinasi antar pelaksana dengan Instansi.

2. Informasi

a. Transmisi

Pada indikator transmisi, pihak pelaksana telah aktif melakukan sosialisasi dan edukasi kepada kecamatan, pemerintah desa, dan masyarakat mengenai program bank sampah. Namun demikian, penyebaran informasi belum sepenuhnya merata sehingga sebagian masyarakat belum memahami program secara menyeluruh, sehingga indikator ini dinilai cukup baik.

Hal ini sesuai dengan teori Warwick menjelaskan bahwa salah satu indikator penting implementasi yaitu transmisi informasi.

b. Kejelasan

Pada indikator kejelasan informasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi mengenai jenis sampah yang dapat ditabung, klasifikasi sampah, dan daftar harga sampah telah disampaikan dengan baik kepada masyarakat. Sebagian besar informan menyatakan telah cukup memahami informasi yang diberikan, meskipun masih ditemukan sebagian masyarakat yang perlu penjelasan berulang.

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 4, 2026

Hal ini sesuai dengan teori Warwick yang menjelaskan bahwa indikator penting dalam implementasi salah satunya yaitu kejelasan informasi. Kejelasan informasi tentunya akan mempengaruhi proses implementasi suatu program yang di jalankan.

3. Dukungan
   a. Penerimaan Masyarakat

      Pada indikator penerimaan masyarakat, sebagian besar masyarakat sudah menerima keberadaan Bank Sampah Induk Buncu Elha dan mulai menyadari bahwa sampah memiliki nilai ekonomis. Namun demikian, masih terdapat masyarakat yang kurang berpartisipasi dalam memilah sampah yang dihasilkan, sehingga indikator ini tergolong cukup baik.

      Hal ini sesuai dengan teori Warwick menjelaskan bahwa salah satu indikator penting implementasi yaitu tentang sikap masyarakat. Yang mana dalam pembuatan suatu program sanagat di perlukanya penerimaan dari masyarakat dalam impelemtasi nya

   b. Partisipasi Masyarakat

      Pada indikator partisipasi masyarakat, hasil penelitian menunjukkan kondisi yang masih kurang baik. Meskipun sebagian masyarakat sudah aktif memilah dan menabung sampah, masih banyak masyarakat yang kurang aktif dan belum terbiasa memilah sampah dari rumah. Kondisi bank sampah yang terkadang sepi pengunjung turut mengindikasikan rendahnya partisipasi tersebut, yang belum sepenuhnya sejalan dengan ketentuan Pasal 13 ayat (2) huruf f Permen LHK Nomor 14 Tahun 2021.

      Hal ini tidak sesuai dengan teori Warwick yang menjelaskan bahwa salah satu indikator penting dalam implementasi yaitu partisipasi masyarakat. Karena dalam menjalankan implementasi program sangat dibutuhkan partisipasi untuk mencapai tujuan yang di harapakan.

4. Pembagian Potensi
   a. Pembagian Wewenang

      Pada indikator pembagian wewenang, setiap pengelola telah menjalankan tugas sesuai bidangnya masing-masing sehingga kegiatan operasional bank sampah berjalan teratur, sejalan dengan Pasal 12 ayat (2) huruf a Permen LHK Nomor 14 Tahun 2021 tentang struktur kelembagaan Bank Sampah Induk. Meski demikian, jumlah personil yang terbatas berpotensi menjadi kendala apabila partisipasi masyarakat meningkat.

      Hal ini sesuai dengan teori Warwick yang menjelaskan bahwa salah satu indikator penting implementasi yaitu pembagian wewenang. Dimana pihak pelaksana

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 4, 2026

telah memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai struktur organisasi yang telah ditetapkan dalam menjalankan program bank sampah ini.

b. Komitmen dan Tanggungjawab

Pada indikator komitmen dan tanggung jawab, para pelaksana menunjukkan komitmen yang baik dalam mengurangi penumpukan sampah di lingkungan dan di TPA melalui kegiatan pemilahan dan pengelolaan sampah bernilai ekonomis, serta bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kepada nasabah, sejalan dengan Pasal 2 ayat (1) Permen LHK Nomor 14 Tahun 2021.

Hal ini sesuai dengan teori Warwick yang menjelaskan bahwa salah satu indikator penting implementasi yaitu Komitmen dan tanggung jawab. Yang mana Para pelaksana memiliki komitmen untuk mengurangi penumpukan sampah di lingkungan dan di TPA melalui kegiatan pemilahan dan pengelolaan sampah yang bernilai ekonomis.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Program Bank Sampah Pada Bank Sampah Induk Buncu Elha Kabupaten Hulu Sungai Utara

1. Faktor Pendorong
   a. Komitmen Pihak Pelaksana

   komitmen pihak pelaksana menjadi salah satu faktor pendukung dalam implementasi program bank sampah. Pengelola bank sampah memiliki tanggung jawab dan kesadaran untuk menjalankan program dengan baik melalui pelayanan kepada nasabah, pengelolaan sampah, serta edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah.

   b. Kejelasan Informasi yang diberikan

   Informasi yang cukup jelas mengenai tujuan, manfaat, dan mekanisme program membantu masyarakat memahami dan menerima program bank sampah. Meskipun demikian, masih diperlukan sosialisasi dan penyampaian informasi secara berulang dan merata agar seluruh masyarakat dapat memahami program dengan lebih baik dan berpartisipasi secara optimal.

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 4, 2026

2. Faktor Penghambat

a. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan wawancara dan observasi sarana dan prasarana bank sampah induk buncu elha cukup lengkap, namun masih perlu ditingkatkan dalam hal peralatan dan petugas untuk meningkatkan pelayanan.

b. Nilai Beli Yang Fluktuatif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai nilai beli yang fluktuatif sampah menjadi salah satu faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam menabung sampah di bank sampah. Nilai beli yang rendah menyebabkan sebagian masyarakat kurang termotivasi untuk menabung sampah, sedangkan untuk sebagian masyarakat lainnya yang aktif berpartisipasi karena memiliki kesadaran akan manfaat bank sampah, tidak hanya dari sisi ekonomi tetapi juga lingkungan.

SIMPULAN

Implementasi Program Bank Sampah Pada Bank Sampah Induk Buncu Elha Kabupaten Hulu Sungai Utara secara umum/ keseluruhan sudah terimplementasi dengan baik, meskipun pada aspek partisipasi masyarakat masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari ruang lingkup variabel kemampuan organisasi dapat dilihat dari indikator: pertama, yaitu indikator kemampuan teknis para pelaksana sudah cukup baik. Kedua, indikator tentang SOP sudah baik, para pelaksana sudah menjalankan program sesuai dengan SOP yang telah ditentukan. Ketiga, indikator tentang koordinasi sudah baik, para pelaksana saling berkoordinasi dengan Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, dan Lingkungan Hidup, pemerintah Desa, dan lainnya. Pada ruang lingkup variabel Informasi dapat dilihat pada indikator: pertama, Transmisi cukup baik, melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah dan bank sampah. Sebagian besar masyarakat telah memahami jenis sampah yang dapat ditabung serta nilai ekonomis sampah. Namun demikian, penyebaran informasi masih belum

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 4, 2026

merata sehingga masih terdapat masyarakat yang belum memahami secara menyeluruh mengenai program bank sampah. Kedua, indikator tentang kejelasan informasi sudah baik. Pada ruang lingkup variabel Dukungan dapat dilihat dari indikator: Pertama, yaitu indikator tentang sikap masyarakat cukup baik, Masyarakat mulai menyadari bahwa sampah memiliki nilai ekonomis dan dapat membantu menjaga kebersihan lingkungan. Kedua, indikator tentang partisipasi masyarakat masih kurang baik, partisipasi masyarakat masih belum maksimal karena masih banyak masyarakat yang kurang aktif dan belum terbiasa memilah sampah dari rumah. Rendahnya kesadaran masyarakat menjadi salah satu kendala dalam optimalisasi program bank sampah. Pada ruang lingkup variabel pembagian potensi dapat dilihat pada indikator: Pertama, pembagian wewenang sudah baik. Kedua, indikator tentang komitmen dan tanggungjawab sudah baik, pelaksana juga menunjukkan komitmen dan tanggungjawab yang baik dalam menjalankan program untuk mengurangi penumpukan sampah di lingkungan dan di TPA. Pelayanan kepada nasabah serta kegiatan operasional bank sampah juga tetap berjalan dengan baik meskipun masih menghadapi kendala partisipasi masyarakat yang belum optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2022. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Studi S1 Administrasi Publik Amuntai*: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Anonim. Peraturan Bupati No 246 Tahun 2026 Tentang *Pembentukan Kepengurusan Bank Sampah Induk "BUNCU ELHA"*. Kabupaten Hulu Sungai Utara

Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif.* Makassar: CV Syakir Media Press.

Adiputra, I. M. dkk. 2021. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Denpasar: Yayasan Kita Menulis.

Agustino, Leo. 2022. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik.* Bandung: Alfabeta.

Fauzi, Ahmad. dkk. 2022. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: CV. Pena Persada.

Fitria Kurniawati. (2018) *Implementasi Program Bank Sampah Malang Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat.* Universitas Brawijaya.

Hardani. dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.

Hikmah, N. (2021) *Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Barito Timur Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah Pada Dinas Lingkungan Hidup*. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.

Ibrahim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2019*). Pedoman Pelaksanaan Bank Sampah.* Jakarta: KLHK.

Kertati, Indra. dkk. 2023. *Implementasi Kebijakan Publik (Dari Hulu ke Hilir).* Jambi: PT Sonpedia Publishing indonesia.

Marwiyah, Siti. 2022. *Kebijakan Publik Administrasi, Perumusan, Implementasi, Pelaksanaan, Analisis dan Evaluasi Kebijakan Publik.* CV Mitra Ilmu.

Naamy, Nazar. dkk. 2019. Medologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya. Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah.
Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 tentang *Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah.* KLHK RI.

Pramono, Joko. 2022. *Kajian Kebijakan Publik Analisis Implementasi dan Evaluasinya di Indonesia.* Surakarta: UNISRI Press.

Subarsono. 2021. *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi.*Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Syahruddin. 2019. *Implementasi Kebijakan Publik.* Bandung: Nusa Media.